

Lulusan SMEA Muhammadiyah Buktikan Alih Tanam Tembakau Bukan Hal Mustahil

Senin, 04-06-2012

Klaten- Sejak jaman dahulu sampai awal tahun 2003 masyarakat di daerah Deles dan sekitarnya adalah petani tembakau sejati. Tanaman tembakau merupakan tanaman yang di budidayakan secara turun temurun oleh warga di daerah ini dan termasuk daerah penghasil tembakau wilayah Jawa Tengah. Selain tembakau, tanaman cengkih juga menjadi tanaman unggulan dari warga Deles ini.

Sukiman seorang lulusan SMEA Muhammadiyah Cangkringan Sleman sekitar tahun 1991 mencoba membuat sebuah perubahan yang sangat bersejarah di Deles ini. Bermotivasi tekad dan pengetahuan yang dia miliki mulailah Sukiman ini melakukan budi daya tanaman diluar tanaman tembakau yang menjadi tradisi masyarakat Deles ini. Awal mulanya orang menganggap apa yang dilakukan Sukiman ini agak aneh karena belum terbiasa di daerah ini. Tanaman Tomat, Kembang Kol, Cabe dan beberapa sayuran lain mulai di budidayakan Sukiman mulai tahun 2003. Perlahan namun pasti apa yang dilakukan Sukiman tidak sia-sia. Hasil ketekunannya berbuah hasil panen tanaman sayur yang bagus. Satu persatu masyarakat mulai bertanya kepada Sukiman dan meniru pola tanam yang dilakukan Sukiman.

Pada ketinggian 1185 mdpl di sebuah dusun perbatasan akhir dengan Puncak Gunung Merapi tepatnya di Dusun Kepuh, Desa Sidorejo Kecamatan Kemalang Klaten, Sukiman (42 tahun) menjalani aktivitas hidup sebagai seorang petani asli lereng Merapi dengan suasana damai dan tenang. Aktivitas pagi itu diawali Sukiman ke ladang belakang rumah untuk merawat tanaman sayuran tomat yang sudah mulai berbuah, disamping tomat tanaman Lombok merah dan sayuran kembang kol juga nampak tumbuh subur di ladang belakang rumah di bawah gardu pandang pengawasan Gunung Merapi di Deles ini. Kebanyakan orang tahu bahwa di Deles ini sekedar daerah wisata lereng Gunung Merapi dari sisi timur yang masuk Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Pada saat erupsi Merapi tahun 2010 kemarin Deles ini merupakan daerah rawan bencana 3 dimana semua warga dari dusun ini mengungsi secara sukarela ke kota Klaten selama 40 hari. Dari sekian banyak kisah menarik dari dusun lereng Merapi ini terutama kisah heroik disaat Merapi meletus 2010 dan juga kisah kearifan masyarakat lokal dalam penghijauan hutan di lereng Merapi ternyata ada sebuah kisah perjuangan seorang petani dalam merubah pola tanam tembakau ke sayuran dan tanaman produktif lainnya.

Sementara itu menurut Tim Advokasi Pengendalian Tembakau MPKU PP Muhammadiyah Fauzi Ahmad Noor, apa yang dilakukan petani seperti Sukiman telah membuktikan bahwa alih tanam dari tembakau ke komoditi yang lain seperti sayuran adalah hal yang memungkinkan. "Sebuah usaha alih tanam yang telah dirintis oleh Sukiman warga lereng Merapi sisi timur daerah Deles Klaten telah membuka sebuah harapan baru bagi petani tembakau di Jawa Tengah," tegasnya. Menurut Fauzi, bahwa tembakau sebagai satu-satunya tanaman yang hanya bisa hidup di musim kemarau di daerah penghasil tembakau khususnya di Jawa Tengah tidaklah selamanya benar. "Justru saat ini petani tembakau harus mulai berani untuk menentukan nasibnya yang selama ini banyak di permainkan oleh sistem tata niaga tembakau yang ada," ungkapnya.

Dari satu kampung ke kampung Sukiman dengan sabar memberikan penyuluhan kepada para petani bagaimana bertanam sayuran yang bagus, mulai dari penyediaan bibit tanaman, penyemaian perawatan dari hama penyakit dan sampai pengolahan pasca Panen. Sukiman tidak pernah meminta upah ketika memberi penyuluhan kewarga, dan juga tidak pernah memaksakan petani tembakau untuk beralih dari tembakau ke sayuran. Semua mengalir dengan alami karena bukti yang di bawa Sukiman menjanjikan secara nyata bahwa hasil sayuran yang di tanam melebihi hasil ketika bertanam tembakau yang harganya sangat fluktuatif dan selalu di dimainkan tengkulak. Pengorbanan Sukiman ini tidak sia-sia, secara bertahap sejak tahun 2003 sampai 2011 tiga desa di lereng merapi sisi timur yaitu meliputi Desa Sidorejo, Sidomulyo, dan Balerante mulai berubah pola tanamnya dari petani tembakau menjadi petani sayur mayur. Tembakau secara perlahan tergantikan oleh komoditi sayuran dan luas ladang tembakau lama-lama semakin mengecil karena perubahan pola tanam masyarakat ini.

Selain itu Sukiman juga aktif sebagai seorang relawan dalam memantau Gunung merapi dari sisi timur. Lewat radio komunitasnya dan organisasi lintas merapi yang didirikannya Sukiman memberikan banyak pencerahan dan ide-ide kebersamaan yang menghidupkan kembali semangat warga daerah sini. Semangat untuk mandiri dan saling membantu diantara warga yang kuat serta kepedulian pada alam sekitar dengan melakukan penghijauan hutan serta pencegahan dari eklporasi pasir di lereng merapi ini menjadi contoh keteladanan yang luar biasa dari seorang Sukiman, petani lulusan SMEA yang tidak tergoda bekerja di Kota tetapi memilih menetap di kampung dan menjadi motivator warga sekitarnya.
(mac)